

Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021 - 2024

Rahma^{1*}, Dewi Pebriyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: rahma0929556@gmail.com

Tanggal Masuk:

04 Juli 2025

Tanggal Revisi:

06 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

13 Oktober 2025

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Firm Value; Foreign Ownership; Mining Companies; Moderated Regression Analysis*

How to cite (APA 6th style)

Rahma & Pebriyani, D. (2025). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021 - 2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1562-1576.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3307>

Abstract

This study examines the effect of corporate social responsibility (CSR) disclosure quality on firm value, with foreign ownership as a moderating variable. The study focuses on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Using purposive sampling, 25 companies were selected, resulting in 100 firm-year observations, and analyzed using moderated regression analysis (MRA). The findings indicate that CSR disclosure quality has a negative and significant effect on firm value, suggesting that higher CSR reporting quality may not be appreciated by the market and may even be perceived as a cost. However, foreign ownership positively moderates this relationship, suggesting that the presence of foreign investors strengthens governance and transforms CSR reporting into a long-term value creation mechanism. These results contribute to the literature by integrating CSR disclosure quality as measured by the GRI Standards with foreign ownership, a rarely examined approach in the Indonesian mining sector. Future studies are recommended to expand the cross-sector scope and complement the quantitative analysis with qualitative approaches.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Nilai ini umumnya tercermin melalui harga saham, di mana kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya kepercayaan pasar. Namun, menjaga keberlanjutan perusahaan tidak hanya bertumpu pada kinerja finansial semata, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam memperhatikan aspek sosial dan lingkungan melalui praktik *corporate social responsibility* (CSR).

CSR telah menjadi bagian penting dalam strategi bisnis modern, termasuk di sektor pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR di

Indonesia juga memiliki dasar hukum yang jelas, di antaranya UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 dan POJK No. 51/POJK.03/2017. Fokus penelitian terkini tidak hanya pada ada atau tidaknya pelaksanaan CSR, tetapi pada kualitas pengungkapan CSR, yakni sejauh mana perusahaan mampu menyajikan informasi secara transparan, relevan, dan lengkap.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian studi menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Gunawan & Utami, 2008; Purwanto, 2020), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Yulfitri & Yuyetta, 2017; Kawisana et al., 2023). Inkonsistensi ini menandakan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut dan perlu diuji lebih lanjut.

Salah satu faktor yang berpotensi menjelaskan inkonsistensi adalah kepemilikan asing. Investor asing diyakini memiliki preferensi terhadap praktik transparansi dan keberlanjutan yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR. Penelitian sebelumnya (Khan et al., 2013; Masulis et al., 2012; Vo, 2011) menunjukkan bahwa kepemilikan asing mampu mendorong praktik CSR yang lebih strategis. Dengan demikian, kepemilikan asing diduga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian mengenai peran kepemilikan asing dalam konteks Indonesia, khususnya pada sektor pertambangan, masih terbatas. Padahal sektor ini sangat penting karena selain berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, juga rawan menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, menguji kualitas pengungkapan CSR dan kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan menjadi penting untuk memahami bagaimana tata kelola perusahaan dapat berkontribusi terhadap nilai jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan GRI Standards sebagai instrumen pengukuran kualitas pengungkapan CSR, serta pada fokus sektor pertambangan yang relevan dengan isu keberlanjutan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan memperkaya literatur mengenai peran kepemilikan asing dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui praktik CSR.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa dalam hubungan keagenan, terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan. Prinsipal menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan pengelolaan yang efisien, sementara agen bisa saja bertindak untuk kepentingan pribadinya. Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak (asimetris) dibandingkan dengan prinsipal. Hal ini dapat memunculkan masalah keagenan seperti *moral hazard* (penyalahgunaan wewenang oleh agen) dan *adverse selection* (pemilihan agen yang tidak tepat). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik antara kedua pihak, misalnya melalui kontrak kerja, insentif, serta keterlibatan pihak eksternal seperti auditor dan investor institusional (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989).

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017), nilai perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan, yang terbentuk melalui rangkaian aktivitas operasional sejak perusahaan berdiri hingga kondisi saat ini. Sedangkan menurut Reschiwati *et al.*, (2020), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terkait seberapa baik perusahaan dalam mengelola dan menjalankan fungsinya. Persepsi ini sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa depan (Wahyuni *et al.*, 2018). Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan harga sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini dapat mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan. Tobin's Q merupakan perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston, 2001). Rumus yang digunakan dalam Tobin's Q dihitung sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility

Carroll, (1979) menggambarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai piramida dengan empat tingkatan tanggung jawab: ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Tanggung jawab ekonomi, yang berada di dasar piramida, merupakan tanggung jawab paling mendasar bagi sebuah perusahaan, yaitu memastikan keberlangsungan dan dasar eksistensi perusahaan. Di atasnya, tanggung jawab hukum mengacu pada kewajiban perusahaan untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, tanggung jawab etika mencerminkan kewajiban perusahaan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan bertindak sesuai dengan norma sosial serta standar yang berlaku dalam isu lingkungan dan sosial. Terakhir, tanggung jawab filantropi, yang berada di puncak piramida, adalah tanggung jawab sukarela perusahaan untuk memenuhi harapan sosial (Tian *et al.*, 2011).

World Business Council for Sustainable Development (WBCD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen sektor bisnis untuk secara terus-menerus bertindak etis, beroperasi sesuai hukum, dan memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi, bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya serta memperbaiki kondisi komunitas lokal dan masyarakat secara umum. Di Indonesia, implementasi CSR mulai berkembang pesat sejak tahun 2005 dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Bagi Perseroan Terbatas (PT), pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 yang disahkan pada 16 Agustus 2007.

Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* yang telah menyediakan sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan CSR harus disesuaikan dengan standar kualitas yang seharusnya, karena pengungkapan CSR bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual kepada para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memberikan legitimasi serta membangun reputasi perusahaan (Astuti & Ayuningtyas, 2019).

Kualitas pengungkapan CSR menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kegiatan dan inisiatif tanggung jawab sosial yang mereka jalankan. Dengan mempelajari kualitas laporan CSR, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai operasional perusahaan, pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Delvia & Helmy, 2024).

Kualitas pengungkapan CSR mengacu pada item-item yang terdapat dalam GRI Standards. Informasi CSR dikelompokkan ke dalam tiga topik standar spesifik, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Kepemilikan Asing

Menurut Fanani dan Hendrick (2016), kepemilikan asing merujuk pada investasi yang dilakukan oleh investor asing terhadap perusahaan domestik, yang biasanya dalam bentuk kepemilikan sebagian saham serta hak suara. Pihak asing yang dimaksud bisa berupa individu maupun kelompok dari luar negeri yang menanamkan modalnya melalui pembelian saham atau pendirian perusahaan di dalam negeri. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6, Kepemilikan asing adalah perseroan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Anggraini (2011) dalam Rahayu (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing merujuk pada saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Dalam konteks perusahaan, kepemilikan asing sering dianggap sebagai pihak yang memperhatikan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) muncul karena perbedaan tujuan serta adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). Salah satu cara untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan informasi non-keuangan, termasuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR dipandang mampu menurunkan biaya agensi (*agency cost*) karena memberikan sinyal bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham (Boubakri et al., 2016).

Kualitas pengungkapan CSR yang tinggi menunjukkan komitmen manajemen terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, sekaligus memperlihatkan keseriusan dalam mengelola risiko yang relevan dengan operasional perusahaan. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dan pasar bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan ekspektasi terhadap kinerja jangka panjang. Dengan demikian, kualitas CSR bukan hanya sarana kepatuhan, tetapi juga strategi manajemen dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Oh, Chang, & Martynov, 2011).

Penelitian Nuraini (2015) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, perkebunan, dan kehutanan di Indonesia. Tarjo *et al.* (2022) juga membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor minyak dan gas di Indonesia dan Malaysia. Kedua hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa CSR dapat digunakan sebagai strategi dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Moderasi Kepemilikan Asing terhadap Hubungan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan

Perusahaan multinasional cenderung memiliki nilai saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan nasional. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor yang lebih selektif dalam memilih perusahaan dengan kepemilikan asing, karena perusahaan tersebut dinilai lebih mampu dan siap dalam menerapkan praktik CSR, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi investor (Khairina Sissandhy, 2014).

Di Indonesia, penerapan CSR oleh perusahaan asing sering kali dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama ketika CSR telah terintegrasi dalam strategi bisnis. Perusahaan dengan kepemilikan asing biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi modal, teknologi, maupun manajemen, yang mendukung pelaksanaan dan pelaporan CSR secara lebih optimal (Nuraini, 2015).

Pengaruh positif kepemilikan asing terhadap hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan nilai perusahaan juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Permana dan Wirawati (2018) menemukan bahwa kepemilikan asing memperkuat hubungan tersebut, di mana perusahaan dengan kepemilikan asing lebih terdorong untuk mengungkapkan aktivitas CSR guna menjaga reputasi global dan menarik investor internasional. Tamba (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kualitas pengungkapan CSR.

Lebih jauh, jika ditelaah secara konseptual, kehadiran pemilik asing dalam struktur kepemilikan perusahaan dapat menjadi pendorong akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi, termasuk dalam hal pelaporan non-keuangan seperti CSR. Pemilik asing, yang sering berasal dari negara dengan standar pelaporan yang ketat, cenderung mendorong manajemen untuk mengadopsi praktik terbaik dalam meningkatkan kualitas pengungkapan, guna memastikan kepercayaan dan loyalitas investor global tetap terjaga. Dengan meningkatnya kualitas dan konsistensi pengungkapan CSR, maka persepsi positif dari pasar terhadap perusahaan juga meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan asing memperkuat pengaruh kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 sebanyak 63 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini merupakan beberapa kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2021-2024.	(34)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak ada kepemilikan asing selama periode pengamatan.	(4)

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	25
Jumlah data observasi selama 4 tahun	100

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan perusahaan (laporan tahunan dan laporan keberlanjutan) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan adalah hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan selama bertahun-tahun, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan reputasi perusahaan (Astika *et al.*, 2019).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X). Kualitas pengungkapan CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* yang telah menyediakan sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Kualitas pengungkapan CSR mengacu pada GRI Standards dan dilakukan dengan metode *content analysis*. Penelitian ini menggunakan skala penilaian antara 0-3 untuk setiap indikator. Penjelasan skor tersebut ialah sebagai berikut: Skor 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item yang dimaksud; skor 1 mengungkapkan tanpa ada penjelasan atau perusahaan hanya memberikan suatu pernyataan mengenai indikator pengungkapan tersebut secara singkat; skor 2 mengungkapkan dan memberi penjelasan secara kualitatif; dan skor 3 jika mengungkapkan dan memberi penjelasan secara kualitatif serta menyediakan data dengan nominal angka (kuantitatif) untuk setiap indikator yang diungkapkan. Acuan item pengukuran yang digunakan yaitu GRI Standards yang mencakup 3 indikator utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terdiri dari 84 item. Selanjutnya, untuk memperoleh indeks kualitas pengungkapan CSR perusahaan, jumlah skor dari seluruh item yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan dibandingkan dengan total skor pengungkapan maksimum. Maksimum skor yang diperoleh untuk seluruh aspek yaitu sebesar 252. Rumusnya adalah sebagai berikut (Jizi *et al.*, 2014):

$$CSRDI = \frac{Skor\ Kualitas\ Pengungkapan\ CSR\ Perusahaan\ i}{Skor\ Maksimum\ Kualitas\ Pengungkapan\ CSR}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh investor diluar domisili perusahaan yang beroperasi. Kepemilikan asing dihitung dengan rasio kepemilikan saham oleh pihak asing (Maulida, 2013).

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	100	.38	12.92	1.6892	2.06611
Kualitas	100	.06	.85	.4677	.22651
Pengungkapan CSR					
Kepemilikan Asing	100	.00	.98	.2648	.28861
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen berada pada kisaran 0,38 hingga 12,92, dengan rata-rata sebesar 1,6892 dan standar deviasi 2,06611. Nilai terendah dicapai oleh PT Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2024, sementara nilai tertinggi dicapai oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2023. Kualitas pengungkapan CSR sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan maksimum sebesar 0,85, dengan rata-rata 0,4677 dan standar deviasi 0,22651. Nilai terendah berasal dari PT Golden Energy Mines Tbk (2021), sedangkan nilai tertinggi berasal dari PT Vale Indonesia Tbk (2023). Sementara itu, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 0,98, dengan nilai rata-rata 0,2648 dan standar deviasi sebesar 0,28861.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.41779807
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.053
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	2.723	.060		45.187	<,001	
	Kualitas Pengungkapan CSR	-2.119	.045	-.978	-47.513	<,001	.996 1.004
	Kepemilikan Asing	-.162	.147	-.023	-1.101	.274	.996 1.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.328	.034		9.633	<,001
	Kualitas Pengungkapan CSR	-.015	.025	-.059	-.585	.560
	Kepemilikan Asing	.078	.083	.095	.941	.349

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan > 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.948	.947	.37625	1.849

a. Predictors: (Constant), LAG_M, LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson 1,849 yang jika dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dengan dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan variabel (K) dengan jumlah 2 maka diperoleh dL sebesar

1,6337 dan dU sebesar 1,7152 maka kesimpulannya adalah $dU < d < 4-dU = 1,7152 < 1,849 < 2,2848$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	2.738	.058		46.857	<,001
Kualitas Pengungkapan CSR	-2.181	.048	-1.006	-45.066	<,001
Kepemilikan Asing	-.400	.165	-.056	-2.421	.017
X*M	.550	.195	.072	2.827	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7 yang menyajikan hasil analisis regresi moderasi, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$NP = 2,738 - 2,181 \text{ KPCSR} - 0,400 \text{ KA} + 0,550 (\text{KPCSR.KA}) + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	2.738	.058		46.857	<,001
Kualitas Pengungkapan CSR	-2.181	.048	-1.006	-45.066	<,001
Kepemilikan Asing	-.400	.165	-.056	-2.421	.017
X*M	.550	.195	.072	2.827	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa kualitas pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -45,066 yang secara absolut lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985 dan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai t-hitung yang negatif menunjukkan arah hubungan, bukan berarti nilai tersebut lebih kecil dari nol dalam pengambilan keputusan uji hipotesis, karena yang digunakan adalah nilai absolutnya (Dzakkiansyah et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, interaksi antara kualitas pengungkapan CSR dan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan t-hitung sebesar 2,827 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti kepemilikan asing mampu memperkuat pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.661	3	135.554	815.743	.000 ^b
	Residual	15.953	96	.166		
	Total	422.614	99			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), XM, Kualitas Pengungkapan CSR, Kepemilikan Asing

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai F hitung sebesar 815,743. Sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$, $df_1=2$, $df_2= 97$) diperoleh sebesar 3,09. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($815,743 > 3,09$). Selain itu jika dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.948	.947	.37625	1.849

Sumber : Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,947 atau 94,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi moderasi yang dibangun dalam penelitian ini mampu menjelaskan 94,7% variasi nilai perusahaan sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel kualitas pengungkapan CSR, kepemilikan asing, serta interaksi antara keduanya. Dengan demikian, hanya sekitar 5,3% ($100\% - 94,7\%$) variasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar -2,181 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Artinya, semakin tinggi kualitas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, justru semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin dari rasio Tobin's Q. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Berdasarkan teori agensi pengungkapan CSR dapat dipandang sebagai bentuk pelaporan non-keuangan yang menambah beban informasi dan biaya agensi, terutama jika manajemen tidak melaksanakannya secara konsisten dengan tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Ketika CSR dipandang hanya sebagai formalitas atau kewajiban regulasi, tanpa strategi yang terintegrasi dengan tujuan bisnis, maka pengungkapan yang tinggi justru

dianggap sebagai pemborosan sumber daya, sehingga menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Yulfitri & Yuyetta (2017), Kawisana *et al.*, (2023) juga menemukan bahwa kualitas pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika pasar belum responsif terhadap informasi CSR atau jika pengungkapan CSR tidak mencerminkan praktik nyata perusahaan. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran bahwa dalam konteks pasar Indonesia, khususnya sektor pertambangan, pengungkapan CSR yang berkualitas belum tentu memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

Temuan ini menjadi penting untuk dijadikan bahan evaluasi bahwa pengungkapan CSR harus tidak hanya memenuhi aspek kuantitas atau kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti GRI Standards, tetapi juga harus didukung oleh kualitas pelaksanaan CSR yang nyata dan strategi komunikasi yang efektif kepada investor dan publik.

Kepemilikan Asing Berpengaruh Sebagai Variabel moderasi dalam hubungan Kualitas pengungkapan CSR dan Nilai Perusaha

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kepemilikan asing memperkuat pengaruh kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kualitas pengungkapan CSR dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,550 dan tingkat signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), di mana kehadiran pemegang saham asing bertindak sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap manajemen. Investor asing biasanya berasal dari yurisdiksi yang menuntut standar pelaporan yang lebih tinggi dan berorientasi pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, mereka mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR guna mempertahankan kepercayaan dan reputasi.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Permana & Wirawati (2018) menemukan bahwa kepemilikan asing memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Masulis *et al.* (2012) dan Vo (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung mengungkapkan CSR secara lebih intensif dan strategis. Dengan demikian, kehadiran investor asing tidak hanya mereduksi dampak negatif dari pengungkapan CSR, tetapi juga mengubah persepsi pasar terhadap CSR sebagai instrumen pencipta nilai jangka panjang.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pengungkapan CSR, justru semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum sepenuhnya dihargai oleh

pasar, atau bahkan dapat dipersepsikan sebagai beban, terutama dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kepemilikan asing terbukti memoderasi hubungan antara kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan asing memperkuat hubungan tersebut secara positif dan signifikan. Artinya, kehadiran investor asing dapat mengurangi efek negatif CSR terhadap nilai perusahaan, karena mereka cenderung menghargai transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta mendorong pengelolaan yang lebih akuntabel.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri lainnya. Kedua, pengukuran kualitas pengungkapan CSR hanya didasarkan pada item-item yang terdapat dalam GRI Standards, tanpa menilai sejauh mana implementasi CSR tersebut dilakukan secara nyata oleh perusahaan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan menggunakan sampel dari berbagai sektor industri, sehingga hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan antar sektor. Selain itu, disarankan juga untuk menambahkan pendekatan kualitatif atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan agar dapat menggali lebih dalam praktik pelaksanaan CSR di lapangan, tidak hanya terbatas pada dokumen pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Christin, Wijaya, S., & Sembiring, J. C. (2021). *Effect Of Liquidity, Asset Management, Leverage and Dividend Policy on Firm Value at Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal, 4, 2615–3076.
- Anggraini, R. D. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report*. Universitas Diponegoro.
- Astuti, W. B., & Ayuningtyas, R. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reputasi Lingkungan Perusahaan Indonesia*. Sosio Dialektika, 4(2), 143–160.
- Carroll, A. B. (1979). *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance*. The Academy of Management Review, 4(4), 497–505.
- Chandrarini, Grahita. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba.
- Cormier, D., Ledoux, M. J., & Magnan, M. (2011). *The Informational Contribution of Social and Environmental Disclosures for Investors*. Management Decision, 49(8), 1276–1304.
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea), 6(4), 1372–1389.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, And Implications and From the Specific Comments of Many People, Including Professors Aupperle*. Academy Of Management Review, 20(1), 65–91.

- Dzakkiansyah, M., Ruhadi & Setiawan, I. (2022). *Apakah Harga Saham dapat Dipengaruhi Return on Equity dan Return on Investmen? Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(3), 583-589.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. Academy of Management Review, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of ownership and control*. Journal of Law and Economics, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Fanani, Z., & S, Y. H. (2016). *Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, 9(1), 99–122.
- Fatima, A. H., N. Abdullah, dan M. Sulaiman. (2015). *Enviromeltal Disclosure Quality: Examining the Impact of the Stock Exchange of Malaysia's Listing Requirements*. Social Responsibility Journal 11(4): 904-922.
- Fatmasari, R. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi.
- Fauzi, Hasan. (2006). *Corporate Social and Enviromental Performance: A Comparative Study Between Indonesian Companies and Multinational Companies (Mncs) Operating In Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol 6, No.1, Februari 2006.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). *Corporate Environmental and Social Responsibility Disclosure: Investor Behavior and Firm Responses*. Annual Review of Financial Economics, 13, 339–361. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-112420-030338>
- Gould, A. M., Joullié, J. E., & Gould, K. (2024). *First Things First: Unselfconscious Corporate Virtuosity and Corporate Performance*. Business Strategy and The Environment, 33(2), 692–706. <https://doi.org/10.1002/Bse.3510>
- Gunawan, J., & Utami, S. R. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 100–110.
- Hadiprajitno, P. B. (2013). *Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Dan Biaya Keagenan Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 9(2), 97–127.
- Haji, A. A., Coram, P., & Troshani, I. (2023). *Consequences Of Csr Reporting Regulations Worldwide: A Review and Research Agenda*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 36(1), 177–208. <https://doi.org/10.1108/Aaaj-05-2020-4571>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Indrawan, D. C. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jizi, M. I., A. Salama, R. Dixon, dan R. Stratling. (2014). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from US Banking Sector*. Journal of Business Ethics 125(4): 601-615.
- Kawisana, P. G. W. P., Jayanti, S. E., & Pertiwi, D. A. E. (2023). *Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure to the Value of Companies with Environmental Management as A Moderating Variable*. International Journal of Environmental,

- Sustainability, And Social Science, 4(4), 1068–1073.
<https://doi.org/10.38142/Ijesss.V4i4.672>
- Khairina Sissandhy, A. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–7. <http://ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from An Emerging Economy*. Journal Of Business Ethics, 114(2), 207–223. <https://doi.org/10.1007/S10551-012-1336-0>
- Kuo, L. dan V. Y. J. Chen. 2013. *Is Environmental Disclosure an Effective Strategy on Establishment of Environmental Legitimacy for Organization?* Management Decision 51 (7): 1462-1487.
- Maulida, Dinda. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing Dan Proyek Pemerintah Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro.
- Nuraini, W., (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Dan Struktur Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ogachi, D., & Zoltan, Z. (2020). *Corporate Social Responsibility and Firm Value Protection*. International Journal of Financial Studies, 8(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/Ijfs8040072>
- Oh, W. Y., Chang, Y. K., & Martynov, A. (2011). *The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Korea*. Journal of Business Ethics, 104(2), 283–297. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0912-z>
- Permana, I. B. T., & Wirawati, N. G. P. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25(1), 606–634.
- Prado-Lorenzo, J. M., Gallego-Álvarez, I., & García-Sánchez, I. M. (2009). *Stakeholder Engagement and Corporate Social Responsibility Reporting: The Ownership Structure Effect*. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 16(2), 94–107. <https://doi.org/10.1002/csr.189>
- Priambodo, D. B., & Prasetyo, K. (2020). *Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, And Firm Financial Performance*. International Journal Of Innovation, Creativity And Change, 13(4), 830–847.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Purwanto, A. (2020). *The Effect of CSR Disclosure Quality on Firm Value: Evidence from Indonesia*. International Journal of Economics and Business Administration, 8(3), 307–316.
- Putra, A. G. T. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19, 1719–1746.
- Rahayu, Puji. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Rahmania, M., (2022). *Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda.

- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect Of Liquidity, Profitability, And Size Of Companies On Firm Value*. Utopia Y Praxis Latinoamericana, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(10), 1–18.
- Rosiliana, K., Gede Adi Yuniarta, & Darmawan, N. A. S. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012)*. Jurusan Akuntansi Program S1, 2(2). <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Rustiarini, N. W. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, 1–24.
- Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). *Impact Of Dividend Payouts And Corporate Social Responsibility On Firm Value – Evidence From India*. Journal Of Business Research, 146(March), 571–581. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053>
- Sharif, H. P., Johari, J., Fadzilah, W., & Theng, L. W. (2021). *Impact Of Integrated Reporting Quality Disclosure On Cost Of Equity Capital In Australia And New Zealand*. Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management, 5(2). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i2.400>
- Subramaniam, N., McManus, L., & Zhang, J. (2009). *Corporate governance, firm characteristics and risk management committee formation in Australian companies*. Managerial Auditing Journal, 24(4), 316–339.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tamba, E. G. H. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors Yang Listing Di Bei Tahun 2009)*. Skripsi, 1–110.
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Alkirom Wildan, M., & Syam Kusufi, M. (2022). *Corporate Social Responsibility, Financial Fraud, And Firm's Value In Indonesia And Malaysia*. Heliyon, 8(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E11907>
- Tian, Z., Wang, R., & Yang, W. (2011). *Consumer Responses To Corporate Social Responsibility (CSR) In China*. Journal Of Business Ethics, 101(2), 197–212. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0716-6>
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. Liability, 2(2), 87–108. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.3100>
- Wahyuni, W., A P, I. N. N., & Hidayati, S. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010 – 2017)*. Jmm Unram - Master of Management Journal, 7(2), 72–85. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i2.383>
- Weston, J., & Brigham, E. F. 1993. *Manajemen Keuangan : Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulfitri, R., & Yuyetta, E. N. A. (2017). *Kualitas Pengungkapan CSR dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(4), 1–12.